



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
PERIODE 2009–2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

NISRAYA HASIBUAN

NIM. 13 230 0160

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
PERIODE 2009–2016**

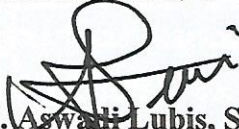
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

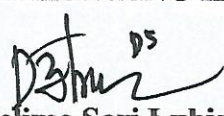
Oleh:

**NISRAYA HASIBUAN
NIM. 13 230 0160**

PEMBIMBING I


H. Aswadi Lubis, SE, M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II


Delima Sari Lubis, SEI.,MA
NIP. 19840512 201403 2 002

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skiripsi
a.n. Nisraya Hasibuan
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 April 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nisraya Hasibuan yang berjudul "Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2009-2016".Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, SE, M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, SEI.,MA
NIP. 19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NISRAYA HASIBUAN
NIM : 13 230 0160
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-4
JudulSkripsi : Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih
Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode
2009-2016.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 April 2017

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Nisraya Hasibuan.

NISRAYA HASIBUAN
NIM. 13 230 0160

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NISRAYA HASIBUAN
Nim : 13 230 0160
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2009 - 2016”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, **20** April 2017

Yang Menyatakan



NISRAYA HASIBUAN

NIM. 13 230 0160



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NISRAYA HASIBUAN
Nim : 13 230 0160
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
**Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
Tbk PERIODE 2009-2016**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2017
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80 (A)
IPK : 3,61
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP LABA BERSIH PT. INDOFOOD
SUKSES MAKMUR Tbk PERIODE 2009 – 2016.**

**NAMA : NISRAYA HASIBUAN
NIM : 13 230 0160**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 14 Juni 2017

Dekan,



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

ABSTRAK

Nama : Nisraya Hasibuan
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba bersih Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2009–2016.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan yang menurun mengindikasikan bahwa laba bersih tidak produktif dan perputaran persediaan yang meningkat sejalan dengan meningkatnya laba bersih mengindikasikan bahwa laba bersih tidak produktif. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016 ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016.

Pembahasan dalam ini berkaitan dengan perputaran persediaan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan perputaran persediaan dan faktor-faktor laba bersih sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dengan jumlah sampel 30 triwulan. Alat analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi sederhana, uji hipotesis (uji t), dan uji koefisien determinasi R^2 .

Dengan menggunakan program *SPSS Versi 21*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai taraf signifikan $0,000 <$ dari taraf signifikan $0,05$ dan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($7,944 > 1,70$) maka H_0 ditolak artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009-2016. Dari uji koefisien determinasi perputaran persediaan mampu mempengaruhi laba bersih sebesar $69,3\%$. Sedangkan sisanya sebesar $30,7\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Laba bersih.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba bersih Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2009 - 2016”. disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Darwis

Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, SEL,MA selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Amir Husin Hasibuan, Ibunda Ramidah Lubis, Abang saya Risky Yahya Hasibuan dan adik saya Andri Ridwan Hasibuan serta Yusraini Hasibuan dan seluruh Keluarga) yang paling berjasa dan paling penulis sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat teistimewa bagi penulis. Dan terlebih kepada Mhd. Ahmadi S.E yang mengajarkan penulis ketika berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan. Dan terutama untuk Ibunda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.

7. Buat sahabat penulis Madi, Faisal, Rina, Nurul, Arfan, Abdul Mustafa, Raja, Sarif, Asrab, dan Sarifuddin yang selalu menjadi teman terbaik penulis dan sebagai pendorong yang luar biasa. Semoga kita dapat berkumpul lagi.
8. Buat semua teman-teman Alumni MAN 2 Padangsidempuan yang sedang berjuang dalam meraih cita-citanya, kita selalu berjuang untuk sama-sama meraihnya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua.
9. Buat teman-teman ES-4 angkatan 2013 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
10. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2016, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 28 April 2017
Penulis,

NISRAYA HASIBUAN
NIM. 13 230 0160

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonemkon sonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof

ي	ya	Y	ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatan daatauharkat transliterasinya sebaga iberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ؤ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambingnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tandasyaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmutajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian <i>Munaqasyah</i>	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Halaman Pengesahan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian laba Bersih.....	10
a. Unsur-unsur Laba.....	11
b. Jenis-jenis Laba.....	12
c. Faktor yang Besarnya Mempengaruhi Laba Bersih	14
d. Metode Anggaran Laba.....	15
e. Laba Dalam Perpektif Islam	16
2. Perputaran Persediaan	19
a. Pengertian Persediaan	20
b. Peranan Persediaan	21
c. Fungsi-fungsi Persediaan	24
d. Biaya-biaya Persediaan	25
e. Metode biaya Persediaan	27
f. Akibat Kesalahan Pencatatan Persediaan	29
g. Penilaian Persediaan Barang.....	31
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	34

	D. Hipotesis.....	36
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
	B. Jenis Penelitian.....	37
	C. Populasi dan sampel.....	38
	D. Sumber Data.....	40
	E. Analisis Data	40
	h. Analisis Deskriptif.....	40
	i. Uji Normalitas	41
	j. Analisis Resgresi Sederhana.....	41
	k. Koefisien Determinasi (R^2).....	42
	l. Uji Hipotesis (uji t).....	42
BAB	IV HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	43
	B. Deskripsi Data Penelitian.....	46
	C. Analisis Data Penelitian	54
	1. Uji Statistik Deskriptif.....	54
	2. Uji Normalitas	54
	3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	55
	4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
	5. Uji Hipotesis (uji t).....	57
	D. Hasil Penelitian	58
	E. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB	V KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perputaran Persediaan dan Modal Kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009-2016.....	3
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4.1	Data Perputaran Persediaan	47
Tabel 4.2	Laba Bersih	51
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif	54
Tabel 4.4	Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	55
Tabel 4.5	Analisis Regresi Sederhana	56
Tabel 4.6	Uji Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.7	Uji t.....	58

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Diagram Perputaran Persediaan	50
Diagram 4.2 Laba Bersih	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pikir.....	35
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 T Tabel Statistik

Lampiran 2 Hasil SPSS Versi 21

Lampiran 3 Struktur PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kondisi perekonomian global terus mewarnai dinamika perekonomian domestik. Indikator kinerja keuangan global lebih banyak didukung oleh faktor sentimen dan belum terefleksikan pada membaiknya perekonomian global. Salah satu sektor industri yang terkena dampak krisis global adalah industri manufaktur. Semakin ketatnya persaingan dibidang perekonomian, khususnya dalam bidang usaha memungkinkan perusahaan untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Sebelum melaksanakan operasinya, perusahaan terlebih dahulu menentukan suatu rencana. Suatu perencanaan dalam perusahaan memegang peranan penting, karena dengan perencanaan yang baik, tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan lebih mudah tercapai, serta kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan bagi sektor industri untuk mengembangkan usahanya maupun untuk mendirikan usaha baru.

Salah satu perusahaan yang terlibat dalam persaingan perekonomian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dimana perusahaan ini berdiri pada tahun 1990 dan merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan dan minuman, perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk masuk dalam Jakarta Islamic Indeks pada tahun 2004.

Setiap perusahaan termasuk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selalu membutuhkan laba bersih, karena laba bersih akan mempengaruhi risiko yang

berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Dengan terpenuhinya laba bersih, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan laba.¹ Rasio aktivitas digunakan perusahaan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen bisa mengukur kinerja dan hasil yang diperoleh dapat diperbandingkan dengan hasil pengukuran pada periode sebelumnya.

Perputaran persediaan yaitu berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba hingga terjual.² Semakin kecil atau tinggi tingkat perputaran, kebutuhan laba bersih semakin tinggi. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.³ Untuk perusahaan industri persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. Sementara itu persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar. Nilai perputaran persediaan tiap tahunnya dapat dipengaruhi laba karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi pula, namun apabila tingkat perputaran persediaan semakin rendah maka laba yang diperoleh semakin rendah.

Persoalan persediaan yang perlu dipecahkan adalah bagaimana perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan bahan baku

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.

² Walter T. Harisson, Dkk, *Akuntanesi Keuangan* (Jakarta:Erlangga,2011),hlm.355.

³ *Ibid*, hlm. 256

dan barang jadi, bagaimana perusahaan dapat menyediakan persediaan tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Masalah penentuan jumlah dana atau alokasi dalam persediaan mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. *Inventory* sebagai elemen utama dari modal kerja, dan merupakan aktiva yang selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap besar kecilnya laba bersih yang diterima perusahaan.

Berikut tabel perputaran persediaan dan laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perputaran persediaan dan Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009-2016

Tahun	Harga pokok penjualan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Persediaan Rata-rata	perputaran persediaan	Laba Bersih
2009	26955701	5644141	2856781	7861040,5	3,43	2856781
2010	25916354	6536343	3934808	10823017,5	2,39	3934808
2011	32749190	7786166	4891673	11303703	2,90	4891673
2012	36493332	8160539	4779446	11912994,5	3,06	4779446
2013	42017559	8454845	3416635	142284927,5	2,94	3416635
2014	46544646	7627360	5146323	12619413	3,67	5146323
2015	64061947	7627360	3709501	12619413	5,08	3709501
2016	353004012	8304722	1305162	12286883	4,05	1305162

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Dilihat dari tabel 1.1 pada tahun 2009, perputaran persediaan mengalami kenaikan sebanyak 3,43 kali dan laba bersihnya mengalami sebesar Rp 2856781, di tahun 2010 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 2,39 kali dan laba bersihnya juga mengalami kenaikan sebesar Rp 3934808, di tahun 2011 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebanyak 2,90 kali dan laba bersihnya mengalami kenaikan sebesar Rp 4891673,

di tahun 2012 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 3,06 kali namun laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 4779446, di tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 2,94 kali dan laba bersih juga mengalami penurunan sebesar Rp 3416635, dan ditahun 2014 perputaran persediaan mengalami kenaikan kembali sebanyak 3,67 kali dan laba bersihnya mengalami kenaikan sebesar Rp 5146323, di tahun 2015 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebanyak 5,08 kali sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 3709501 sedangkan pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebanyak 4,05 kali dan laba bersih mengalami penurunan sebesar RP 1305162 berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan PT. Indofood Sukses makmur Tbk. Penelitian yang dilakukan diformulasikan dalam judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Perputaran persediaan yang menurun mengindikasikan bahwa laba bersih tidak produktif.
2. Perputaran persediaan yang meningkat sejalan dengan meningkatnya laba bersih mengindikasikan bahwa laba bersih tidak produktif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh variabel (X) yaitu perputaran persediaan dengan variabel (Y) laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2016.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.⁴

Setelah variabel-variabel tersebut diklarifikasi, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati.⁵ Untuk menghindari kesalahan dalam judul penelitian, maka ditentukan variabel penelitian variabel (X) perputaran persediaan dan variabel (Y) laba bersih.

⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 29

⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 28

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Perputaran Persediaan (X)	Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.	<u>Harga Pokok Penjualan</u> Persediaan rata-rata Keterangan : $\frac{\text{Persediaan awal} + \text{akhir}}{2}$	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.	Laba Bersih= Laba kotor – pajak	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016.”

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi dunia akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih.

3. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi selanjutnya, maka peneliti mengklasifikasikannya kedalam lima bab yaitu:

BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami tingkat perputaran persediaan barang dan laba bersih yang berfruktusi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Periode 2009-2016”.

Penelitian ini dibatasi pada satu variabel bebas yaitu perputaran persediaan dan satu variabel terikat yaitu laba bersih. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016. Dengan adanya rumusan masalah tersebut maka tercapai tujuan penelitian yakni mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil dari penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, maupun pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan topik yang sama.

BAB II, membahas tentang landasan teori permasalahan yang diteliti, yakni teori-teori yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat. Dimulai dengan variabel terikat yaitu laba bersih (Y) kemudian dilanjutkan dengan variabel bebas yaitu perputaran Persediaan (X). Untuk mendukung teori-teori yang ada maka disertakan juga penelitian dan kerangka pikir.

BAB III, membahas tentang metode penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi triwulanan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2004 sampai 2016 dari jumlah populasi tersebut diambil sampel yaitu laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2016. Setelah data tersebut terkumpul maka sumber data, instrumen pengumpulan data, dan dilakukanlah analisis data dengan menggunakan SPSS versi 21.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan Gambaran Umum PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, hasil SPSS yang diperoleh dan Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

BAB V, bab ini merupakan penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan dan disertai dengan saran-saran yang akan mendukung kesempurnaan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

Setiap perusahaan selalu membutuhkan laba bersih, karena laba bersih akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Dengan terpenuhinya laba bersih, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan laba.⁶

a. Pengertian Laba Bersih

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran kinerja pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 256

jumlah angka (baik unit maupun rupiah) laba yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periode.⁷

Penentuan target laba sangat penting agar manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi tersendiri bagi mereka, apalagi mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika target tidak tercapai, hal ini merupakan kesalahan yang harus dicari jalan keluar penyebabnya. Lebih dari itu, pencapaian target laba merupakan ukuran untuk menentukan karir pihak manajemen.⁸

Menurut Soemarso SR “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu”.⁹ Sedangkan menurut Hendry Simamora “laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan lebih besar dari beban maka hasilnya adalah laba bersih”.¹⁰ Artinya laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

b. Unsur-Unsur Laba Bersih

Terdapat beberapa unsur laba yaitu:

⁷ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 30.

⁸ *Ibid.*, hlm. 34

⁹ Murti Sumarni & Jhon Soe Prihanto, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003) hlm. 421

¹⁰ Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat Patria, 2004) hlm.

a) Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

b) Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.¹¹

c) Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.¹²

d) Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam periode akuntansi.¹³

e) Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban kerugian dalam periode tersebut.¹⁴

c. Jenis-jenis Laba

Dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu:

¹¹ Alimiyah & Padji, *Kamus Istilah Akuntansi* (Bandung: Yrama Widya, 2003), hlm. 79.

¹² Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi* Edisi 6 (Yogyakarta: Baian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005), hlm. 24.

¹³ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi I* Edisi 8 (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm .215.

¹⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* Edisi ke 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 47

a) Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Penyebab besar kecilnya perolehan laba kotor yang didapat setiap periode perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis ini penting guna mengetahui dan memahami penyebab terjadinya perolehan laba kotor yang bertujuan untuk memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan ke depan.¹⁵

b) Laba Bersih (*net profit*)

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan rugi adalah rugi bersih.

c) Laba usaha

Laba usaha merupakan jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.¹⁶

d) Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat anggota yang diputuskan untuk dibagikan.

e) Laba Operasional

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 304.

¹⁶ Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 227

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam rencana perusahaan dan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi, yang diharapkan tercapai setiap tahun.

f) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut standar akuntansi keuangan.¹⁷

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba Bersih

Besarnya suatu laba ditentukan berdasarkan selisih antara nilai penjualan (*total revenue/sales*) dengan total biaya (biaya tetap ditambah biaya variabel) pada tingkat produksi atau penjualan yang menghasilkan laba hanya volume penjualan yang berada dalam titik impas.¹⁸ Ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suatu laba. Faktor-faktor ini bersumber dari besaran-besaran yang diperlukan dalam analisis atau perhitungan titik impas. Besaran-besaran tersebut adalah sebagai berikut:

a) Perubahan volume produksi

Apabila volume produksi atau penjualan berubah sedangkan faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio, biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah. Volume produksi yang semua jumlah unit kemudian di ubah menjadi jumlah unit baru.¹⁹

b) Perubahan harga jual

¹⁷ Hendry, *Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 51

¹⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 201

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 205

Apabila harga jual per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit, dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan berubah.

c) Perubahan biaya

Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

e. Metode Anggaran Laba

Mengingat posisi sentral laba dalam menggerakkan seluruh aktivitas ekonomi perusahaan, maka dalam proses pembuatan rencana kerja perusahaan secara keseluruhan perlu sekali mempertimbangkan suatu metode yang tepat ketika menetapkan jumlah laba yang diharapkan perusahaan selama periode tertentu. Secara umum ada tiga metode yang dapat digunakan ketika menyusun anggaran laba suatu perusahaan, yaitu:

- a) Metode *a posteriori* adalah metode penyusunan anggaran laba yang di mana jumlah laba ditetapkan sesudah proses penetapan rencana (*planning*) keseluruhan, termasuk penyusunan anggaran operasional. Anggaran laba merupakan bagian dari keseluruhan perencanaan itu sendiri. Laba usaha akan diketahui dengan sendirinya setelah anggaran operasional disusun perusahaan. Itu, berarti, metode ini menggunakan anggaran penjualan sebagai titik tolak penyusunan anggaran operasional.

- b) Metode *a priori* adalah metode penyusunan anggaran laba di mana jumlah laba ditentukan terlebih dulu pada awal proses perencanaan (*planning*) secara keseluruhan. Berdasarkan jumlah laba yang ditentukan tersebut, perusahaan membuat anggaran komprehensif. Jumlah laba yang ditetapkan pada awal proses perencanaan akan berpengaruh langsung terhadap seluruh anggaran operasional. Artinya, metode ini menggunakan anggaran laba sebagai titik tolak penyusunan anggaran operasional.
- c) Metode *a pragmatis* adalah metode penyusunan anggaran laba di mana jumlah laba yang direncanakan ditetapkan berdasarkan standar tentu yang telah teruji secara empiris dan didukung oleh pengalaman. Dengan menggunakan tingkat target laba yang diperoleh dari pengalaman, pengharapan atau perbandingan, pihak manajemen menetapkan standar laba relatif yang dianggap memadai bagi perusahaan.²⁰

f. Laba Dalam Perpektif Islam

Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis. Karena memang pada dasarnya semua aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek muamalah yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang dibenarkan syariah dalam

²⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 95

bisnis syariah.²¹ Pengukuran laba bersih yang penting adalah laba ekonomi dan laba permanen. Laba ekonomi, biasanya merupakan arus kas yang ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva, sedangkan laba permanen disebut laba berkepanjangan (*sustainable*) atau laba yang dinormalkan (*normalized*) yang merupakan rata-rata laba stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umur.²²

Poin penting yang harus diingat, bahwa laba (keuntungan) dalam Islam tidak selalu identik dengan materil, pertumbuhan aset atau harta. Laba dalam Islam memiliki dua orientasi yaitu material dan non material. Aspek materil dari laba dimaknai dengan penambahan harta yang halal dan bersih dari seorang pebisnis muslim. Sedang aspek non-materil, laba sangat erat kaitannya dengan: ketakwaan, kesabaran, bersyukur, mengikuti perintah Rasulullah SAW serta dipelihara dari kekikiran. Dampak dari implementasi konsep laba dalam Islam adalah semua pebisnis dalam menjalankan usaha akan selalu menjaga diri dari perbuatan tercela, tidak amanah, penipuan, perusakan lingkungan, dan perbuatan tercela lainnya yang dilarang syariah. Keuntungan yang didapat pun tidak akan terakumulasi pada diri mereka sendiri melainkan terdistribusi secara proporsional juga kepada masyarakat kurang mampu. Dalam jangka panjang, penerapan konsep laba ini akan mengarah pada terciptanya suatu tatanan kehidupan ekonomi yang sejahtera dan berkeadilan, tatanan sosial

²¹ Muammar Khaddafi dkk, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2016), hlm. 59.

²² Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 297

yang menghargai, menghormati, dan tolong menolong diantara seluruh sosial masyarakat.²³ Konsep laba dalam Islam dijelaskan dalam surah *Hud* ayat 85-86 yaitu:

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخُسُوا
 النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ بَقِيَّتُ
 اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ۗ

Artinya: Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan." Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.²⁴

Berdasarkan ayat ini bahwa Allah mengatakan agar kita memberikan takaran dan timbangan secara adil, dan janganlah kita merugikan manusia terhadap hak-hak atau milik orang lain dan janganlah kita membuat kejahatan dan kerusakan dimuka bumi. Yang dimaksud dengan sisa keuntungan dari Allah ialah keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.

Dalam istilah ekonomi keuntungan diartikan sebagai upah yang diperoleh oleh pengeluar modal, setelah menyelesaikan pembelanjaan untuk perniagaan. Dalam ekonomi islam keuntungan diartikan sebagai

²³ Muammar dkk, *Op. Cit.*, hlm. 59

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Diponegoro, 2008), hlm. 231

tambahan dari hasil jual beli atau hasil yang dikaitkan dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Keuntungan ini ada kalanya dinisbahkan kepada pemilik barang atau dinisbahkan pada barang itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah *Al-Baqarah* ayat 16 yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”²⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang kafir) lebih memilih kesesatan daripada petunjuk demi suatu keuntungan dimana mereka yakin bisa mendapatkan dari orang lain, karena mereka telah menjual petunjuk dalam perdagangan itu, karena telah menjual petunjuk dan ajaran Allah yang berikan pada mereka dengan kegelapan.

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yaitu berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba hingga terjual.²⁶ Semakin kecil atau tinggi tingkat perputaran, kebutuhan laba bersih semakin tinggi. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran

²⁵ *Ibid.*, hlm. 4

²⁶ Walter T. Harisson, Dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta:Erlangga,2011), hlm.355.

persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.²⁷

a. Pengertian Persediaan

Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan membutuhkan kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang (*ritel*) dan manufaktur.²⁸ Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan.

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis dipakai pabrik, dan persediaan suku cadang. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang.²⁹ Yang termasuk dalam persediaan adalah semua persediaan yang berada di perusahaan dan berada di tempat pihak lain

²⁷ *Ibid*, hlm. 256

²⁸ Donald E. Kieso dkk, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: PT. Gelora Aksara, 2007), hlm.403.

²⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: salemba Empat, 2008), hlm. 553

sebagai titipan. Barang yang dikonsinyasikan termasuk barang dalam persediaan. Barang yang dijual secara cicilan tidak lagi termasuk barang persediaan, karena hak kepemilikannya telah berpindah.³⁰

b. Peranan Persediaan

Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting artinya untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang dihadapkan dari persediaan tersebut (terjadinya kelancaran usaha) hendaknya lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkannya.

Pengertian dari persediaan dalam hal ini adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam suatu periode usaha yang normal, ataupun barang-barang yang masih dalam proses/pengerjaan produksi, ataupun persediaan

³⁰ Sophar Lumbantoruan, *Akuntansi Pajak* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm, 189.

barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Jadi persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, *parts* yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu. Secara praktis, semua hal atau barang-barang yang sifatnya berwujud, termasuk kelompok persediaan ini pada suatu saat atau saat lainnya.

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikannya pada pelanggan atau konsumen. Persediaan memungkinkan produk-produk dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan dan/atau sumber bahan mentah. Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus buat konsumsi, atau sebaliknya tidak perlu konsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi. Alasan diperlukukannya persediaan oleh suatu perusahaan pabrik karena:

- a) Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi untuk memindahkan produk dari suatu tingkat ke tingkat proses yang lain, yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan.

- b) Alasan organisasi, untuk memungkinkan satu unit atau bagian membuat skedul operasinya secara bebas, tidak tergantung dari yang lainnya.³¹

Sedangkan persediaan yang diadakan mulai dari yang bentuk bahan mentah sampai dengan barang jadi, antara lain berguna untuk:

- a) Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- b) Menghilangkan risiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- c) Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
- d) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
- e) Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
- f) Memberikan pelayanan (*service*) kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya di mana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi atau memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.
- g) Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontiniu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual

³¹ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas UI, 2008), hlm. 236

kembali. Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan di dalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan pabrik. Nilai dari persediaan harus dicatat, digolongkan menurut jenisnya yang kemudian dibuatkan perincian dari masing-masing barangnya dalam suatu periode bersangkutan.³²

c. Fungsi-fungsi Persediaan

a) Fungsi *Decoupling*

Fungsi *decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses-proses individual perusahaan terjaga “kebebasannya”. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*.

b) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan

³² *Ibid*, hlm 238-239.

perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko, dan sebagainya).

c) Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan dirasakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).

Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock/inventories*).

d. Biaya-biaya Persediaan

Untuk pengambilan keputusan penentuan besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan.

- a) Biaya penyimpanan (*holding cost* atau *carrying cost*), yaitu terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah:

- 1) Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan (termasuk penerangan, pendingin ruangan, dan sebagainya).
- 2) Biaya modal (*opportunity cost of capital*), yaitu alternatif pendapatan atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan.
- 3) Biaya keusangan.
- 4) Biaya perhitungan fisik.
- 5) Biaya asuransi persediaan.
- 6) Biaya pajak persediaan.
- 7) Biaya pencurian, pengrusakan, atau perampokan.
- 8) Biaya penanganan persediaan dan sebagainya.³³

Biaya-biaya tersebut di atas merupakan variabel apabila bervariasi dengan tingkat persediaan. Apabila biaya fasilitas penyimpanan (gudang) tidak variabel, tetapi tetap, maka tidak dimasukkan dalam biaya penyimpanan per unit. Biaya penyimpanan persediaan biasanya berkisar antara 12 sampai 40 persen dari biaya atau harga barang. Untuk perusahaan-perusahaan *manufacturing* biasanya, biaya penyimpanan rata-rata secara konsisten sekitar 25 persen.

- b) Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering cost* atau *procurement costs*). Biaya ini meliputi:
- 1) Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
 - 2) Upah

³³ Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 17.

- 3) Biaya telepon
- 4) Pengeluaran surat menyurat
- 5) Biaya pengepakan dan penimbangan
- 6) Biaya pemeriksaan (*inpeksi*) penerimaan
- 7) Biaya pengiriman ke gudang
- 8) Biaya hutang lancar dan sebagainya.

Pada umumnya, biaya perpesanan (diluar biaya bahan dan potongan kuantitas) tidak naik apabila kuantitas pesanan bertambah besar. Tetapi, apabila semakin banyak komponen yang dipesan setiap kali pesan, jumlah pesanan per periode turun, maka biaya pemesanan total akan turun. Ini berarti, biaya pemesanan total per periode (tahunan) sama dengan jumlah pesanan yang dilakukan setiap periode dikalikan biaya yang harus dikeluarkan.³⁴

e. Metode Biaya Persediaan

b) Menggunakan Metode FIFO (*Firts In First Out*)

Saat metode FIFO digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga secara umum yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling akhir. Oleh karena itu, FIFO akan menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi. Akan tetapi, persediaan perlu diganti dengan harga yang lebih tinggi daripada yang ditunjukkan oleh harga pokok penjualan.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 17.

Kenyataan, neraca akan melaporkan persediaan akhir pada nilai yang kurang lebih sama dengan biaya penggantian (biaya untuk membeli barang persediaan sejenis).

c) Menggunakan Metode LIFO (*Last In First Out*)

Ketika metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga, hasilnya adalah berkebalikan dengan dua metode yang lain. Metode LIFO akan menghasilkan jumlah yang lebih tinggi untuk harga pokok penjualan, jumlah yang lebih rendah untuk laba kotor, dan jumlah yang lebih rendah untuk persediaan akhir, dibandingkan dengan dua metode lainnya. Alasan pengaruh ini adalah biaya perolehan unit yang paling akhir kurang lebih sama dengan biaya penggantianannya. Dalam periode inflasi, biaya unit yang lebih baru akan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya unit yang lebih awal. Oleh karena itu, bisa dibayangkan bahwa metode LIFO nyaris berhasil menandingkan biaya saat ini dengan pendapatan saat ini (*matching current costs against current revenues*).

d) Menggunakan Metode Biaya Rata-Rata

Metode biaya persediaan biaya rata-rata merupakan kompromi dari antara FIFO dan LIFO. Pengaruh kecenderungan harga diambil rata-ratanya dalam menghitung harga pokok penjualan dan persediaan akhir. Untuk serangkaian pembelian,

biaya rata-rata akan tetap sama, tanpa memerhatikan arah arah kecenderungan harga.³⁵

f. Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan

Kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga periode-periode berikutnya. Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dijual. Akibatnya di tahun berjalan pada laporan laba rugi harga pokok penjualan terlalu kecil karena persediaan awal terlalu besar sehingga mengakibatkan laba terlalu besar. Sedangkan di tahun berikutnya laporan laba rugi: harga pokok penjualan terlalu besar karena persediaan awal terlalu besar, dan laba terlalu kecil. Sementara di dalam neraca kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan laba rugi tahun ini sehingga neraca benar (*counter balanced*).
- b) Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli. Ini merupakan kebalikan dari poin a. Akibatnya harga pokok

³⁵ James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 357.

penjualan terlalu besar karena persediaan awal terlalu kecil sehingga mengakibatkan laba yang kecil.³⁶

- c) Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan sebelum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode. Akibatnya di tahun berjalan pada laporan laba rugi: penjualan terlalu kecil sebesar harga jual pokok barang-barang tersebut sehingga laba kotor dan laba bersih terlalu kecil sebesar laba kotor dari penjualan tersebut.
- d) Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil bersama dengan sebelum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode. Akibatnya di tahun berjalan pada laporan laba rugi: pembelian terlalu kecil tetapi diimbangi dengan persediaan akhir yang terlalu kecil. Oleh karena itu laba kotor dan laba bersihnya benar. Sementara pada neraca: modalnya benar, tetapi aktiva lancar dan utang jangka pendek terlalu kecil. Dan di tahun berikutnya pada laporan laba rugi: persediaan awal terlalu kecil tetapi diimbangi pembelian yang terlalu besar karena pembelian tahun lalu dicatat dalam tahun ini. Oleh karena itu laba kotor dan laba bersihnya benar, dan pada neraca: kesalahan tahun lalu tidak mempengaruhi tahun ini.³⁷

³⁶ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2004), hlm.

³⁷ *Ibid.*, hlm.177

g. Penilaian Persediaan Barang

Yang dimaksud dengan penilaian persediaan barang adalah menentukan nilai persediaan yang dicantumkan dalam neraca. Persediaan akhir bisa dihitung harga pokoknya dengan menggunakan beberapa cara penentuan harga pokok persediaan akhir, tetapi nilai ini tidak selalu nampak dalam neraca, jumlah yang dicantumkan dalam neraca tergantung pada metode penilaian yang digunakan. Ada tiga metode penilaian persediaan yaitu:

a) Metode Harga Pokok

Dalam metode harga pokok persediaan akhir akan dicantumkan dalam neraca. Di sini tidak ada perbedaan antara harga pokok persediaan dan nilai persediaan dalam neraca. Harga pokok persediaan barang dapat ditentukan dengan cara FIFO, rata-rata tertimbang, LIFO atau yang lain dan hasilnya dicantumkan dalam neraca tanpa perubahan. PSAK No. 14 tidak membenarkan digunakannya metode harga pokok untuk menentukan nilai persediaan dalam neraca.³⁸

b) Metode Harga Pokok atau Nilai Realisasi Bersih yang Lebih Rendah

PSAK No. 14 menyatakan bahwa persediaan barang akan dicantumkan dalam neraca dengan nilai sebesar harga pokoknya atau nilai realisasi bersihnya, yang lebih rendah. Menurut PSAK

³⁸ *Ibid.*, hlm. 182

No. 14 nilai realisasi bersih (*net realizable value*) adalah taksiran harga penjualan dalam usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Dalam kondisi tertentu, nilai realisasi bersih diukur dengan nilai pengganti atau biaya mereproduksi persediaan (*replacement cost*).

c) Metode Harga Jual

Penyimpangan dari prinsip harga pokok untuk penilaian persediaan yaitu dengan mencantumkan persediaan dengan harga jual bersihnya dapat diterima asalkan dipenuhi syarat:

- i. Ada kepastian bahwa barang-barang itu akan dapat segera dijual dengan harga yang telah ditetapkan.
- ii. Produk standar, yang pasarnya mampu menampung serta sulit untuk menentukan harga pokoknya.

Penyimpangan dengan penilaian sebesar harga jual biasanya dilakukan untuk produk dari tambang logam mulia (emas dan perak) dan hasil-hasil pertanian/peternakan. Apabila persediaan dicantumkan dalam neraca sebesar harga jual bersihnya maka metode penilaian yang dilakukan hendaknya dijelaskan dalam neraca.³⁹

³⁹ *Ibid.*, hlm. 192

B. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Novita Jamalu (2013) (Skripsi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Gorontalo	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.	Biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.
2.	Nita Irmayati (2013) (Jurnal) Akuntansi Universitas Komputer Indonesia	Pengaruh perputaran persediaan Material terhadap Laba Perusahaan Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten	Perputaran persediaan material berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
3.	Julita (2016) (Jurnal) akuntansi UMSU	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap profitabilitas

Perbedaan penelitian Novita Jamalu dengan peneliti yaitu terletak pada variabel yang akan diteliti. Peneliti memiliki dua variabel perputaran persediaan (X) dan laba bersih (Y), sedangkan penelitian terdahulu

memiliki dua variabel yaitu Biaya produksi (X) dan laba bersih (Y), persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas laba bersih. Nita Irmayati menganalisis tentang pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba persamaannya dengan peneliti sama-sama menggunakan variabel perputaran persediaan. Julita membahas tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang Profitabilitas, sama dengan peneliti membahas perputaran persediaan.

C. Kerangka Pikir

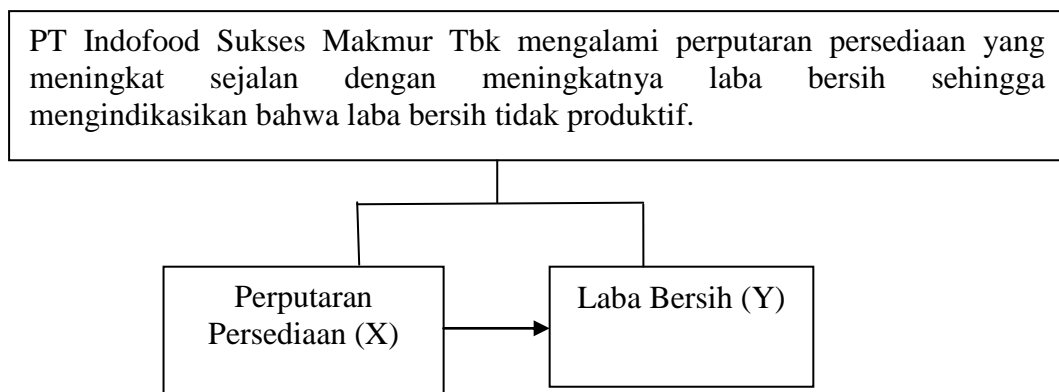
Perusahaan yang ada di Indonesia, baik itu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan laba. Dalam mencapai laba yang maksimum bisa didapatkan dari hasil operasional perusahaan melalui kegiatan yang dilakukan perusahaan baik perusahaan barang maupun perusahaan jasa. Perusahaan selalu mengeluarkan biaya guna melancarkan kegiatannya, oleh karena itu untuk menunjang kegiatan perusahaan berupa pembiayaan operasional maupun nonoperasional seperti pemberian upah atau gaji, biaya operasional dan lain-lain, maka perusahaan membutuhkan laba perusahaan. Dengan tercukupinya laba perusahaan, perusahaan mampu menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien.

Aktivitas perusahaan industri adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual kepada konsumen. Kebutuhan atas pengadaan persediaan barang baik itu bahan mentah, barang dalam proses

dan barang jadi merupakan hal yang cukup penting bagi perusahaan yang bergerak dibidang industri. Apabila pengadaan persediaan tidak ditanggulangi dengan baik akan menghambat kelancaran proses produksi dan pemasaran dalam perusahaan tersebut.

Dengan demikian tersedianya persediaan yang cukup maka perusahaan dapat memproduksi barang yang cukup banyak sehingga perputaran persediaan dalam perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan itu dapat meningkatkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan, namun apabila perputaran persediaan perusahaan kecil mengakibatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan kecil. Oleh sebab itu tinggi rendahnya perputaran persediaan yang dialami oleh perusahaan berdampak pada laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Berdasarkan teori di atas, Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti berupa dugaan tentang apa saja yang sedang diamati oleh peneliti dalam usaha memahami penelitian tersebut.⁴⁰ Biasanya hipotesis menunjuk pada hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, peneliti diuji kemampuannya untuk menebak secara ilmiah dan logis tentang pemecahan problema yang dimiliki tersebut.⁴¹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016.

H_a = Terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016.

⁴⁰ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 98

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990) hlm. 56.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017. Sedangkan objek yang diteliti adalah bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk diteliti dikarenakan perusahaan ini sudah lama memproduksi sehingga mengeluarkan banyak produk, produk yang dikeluarkan oleh perusahaan ini memiliki harga yang terjangkau sehingga banyak diminati oleh masyarakat dan produk yang dihasilkanpun bervariasi mulai dari mi instan dengan berbagai jenis rasa, minyak goreng, margarin, dan *shortening* (palmia).

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah menggambarkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik

untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.³⁹

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri oleh pengumpulnya oleh penelitian misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁴⁰ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan yang terdiri dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melalui *website* www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik yang sama dan nilai kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran atau observasi dari satu atau berbeda ciri dari unsur-unsur populasi yang terdiri dari benda-benda atau manusia itu sendiri.”⁴¹ Sedangkan menurut Morissan “populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep dan fenomena.”⁴² Objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Populasi dari penelitian ini adalah data triwulanan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur

³⁹ Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13

⁴⁰ Muktar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010), hlm. 90.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115

⁴² Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). hlm, 109.

Tbk dari tahun 2004-2016, sebab pada tahun 2004 perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk masuk dalam Jakarta Islamic Indeks.

b. Sampel

Sampel adalah salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.⁴³ Sampel dalam penelitian ini adalah harga pokok penjualan, persediaan, perputaran persediaan, dan laba bersih dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pertriwulannya yaitu 30 sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap *purposive sampling* mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴⁴

Tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam metode ini setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian yang biasa digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Peneliti memilih laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur yang dimulai dari tahun 2009-2016.

⁴³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm, 271.

⁴⁴ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Reletions dan Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008) hlm, 157.

D. Sumber Data

Dimana sumber data yang digunakan adalah data yang bukan diusahakan sendiri oleh pengumpulnya oleh penelitian misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁴⁵ Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Marmur Tbk.

E. Analisis Data

Analisis data adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.⁴⁶ Analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.⁴⁷

⁴⁵ Muktar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010), hlm. 90.

⁴⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 29

⁴⁷ Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 149

b. Uji Normalitas

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur *sampling* yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal.⁴⁸

Uji ini dilakukan berdasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan nilai p 2 sisi (*two tailed*). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dengan perhitungan bantuan program SPSS versi 21.

c. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan (variabel X) dan laba bersih (variabel Y) di PT Indofood Sukses Makmur Tbk, serta untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bX_1 + e$$

Keterangan:

Y	=	Laba Bersih	b	=	Koefisien perputaran persediaan
X	=	Perputaran Persediaan	e	=	Error
a	=	Konstanta			

⁴⁸ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 321.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinan dapat digunakan untuk mengetahui sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model, model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.⁴⁹

e. Uji hipotesis (uji t)

Menurut morisson uji parametrik (*parametric test*) merupakan instrumen statistik yang digunakan untuk meneliti seberapa sering hasil pengamatan dapat terjadi semata-mata karena faktor kebetulan. Uji parametrik membuat asumsi mengenai populasi dari data yang diperoleh dari sampel.⁵⁰ Uji ini digunakan untuk membandingkan *mean* atau nilai rata-rata sampel yang diamati dengan nilai rata-rata yang diharapkan secara normal dari distribusi nilai rata-rata. Metode statistik parametrik biasanya digunakan untuk data interval dan data rasio dengan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antara variabel yang di uji sama dengan nol. Tingkat signifikansi (*level of significance*) yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$ atau 5%, karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel.

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{table} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{table} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁴⁹ Morissan, *Op. Cit.*, hlm. 349.

⁵⁰ Morissan, *Op. Cit.*, hlm, 329

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bertempat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.⁵¹

Sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Divisi Mie instan pabrik di Tangerang awalnya merupakan sebuah perusahaan milik keluarga dengan nama CV Superfood Indonesia. Pada tanggal 2 Januari 1977 CV Superfood Indonesia yang memiliki merk mie supermi sahamnya dibeli oleh pihak Salim Group, atau dengan kata lain diakuisisi oleh PT Indofood. Pada tanggal 11 Oktober 1998 ada perubahan manajemen dibawah milik Salim Group sehingga nama CV Superfood Indonesia ini

⁵¹ www.idx.co.id. diakses pada hari Rabu 08 Maret Pukul 16.30 WIB

diubah menjadi Sarimi Asli Jaya yang memproduksi mie instan merk supermi, sarimi, intermi, dan miko, kemudian statusnya menjadi perusahaan listing (*go publik*) dan namanya berubah menjadi PT Sukses Makmur Tbk. Divisi mie instan yang berlokasi di Tangerang hingga saat ini dengan bisnis usaha unit memproduksi mie instan dengan merk indomie, supermie, dan sakura.

2. Visi dan Misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

a. Visi

Menjadi perusahaan total *food solution*.

b. Misi

- 1) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi, dan teknologi.
- 2) Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, inovatif dengan harga terjangkau yang merupakan pilihan pelanggan.
- 3) Memastikan ketersediaan produk bagi pelanggan domestik maupun internasional.
- 4) Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bangsa Indonesia, khususnya dalam bidang nutrisi.
- 5) Meningkatkan *stakeholder` value* yang berkesinambungan.

3. Kelompok Usaha Strategi bisnis PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur ini merupakan sebuah perusahaan mie instan yang sederhana, PT Indofood telah berubah menjadi sebuah perusahaan “*Total Food Solution*” dengan kegiatan usaha yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang dapat dipasarkan. Sebagai perusahaan yang terkenal dibidang industri makanan olahan di Indonesia. Kegiatan operasional PT Indofood Sukses Makmur

Tbk didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produk yang dihasilkan oleh Indofood dikenal di seluruh penjuru Nusantara Indonesia. Kegiatan usaha PT Indofood saat ini terdiri dari empat kelompok usaha strategis bisnis yang saling melengkapi, yaitu:

- a. Grup Produk Konsumen Bermerk (CBP), menghasilkan berbagai macam produk makanan dalam kemasan yang mencakup divisi mi instan, penyedap makanan, makan ringan dan nutrisi, serta makanan khusus. Kegiatan grup CBP didukung oleh divisi bumbu, kemasan dan internasional.
 - b. Grup Bogasari, usaha utamanya adalah memproduksi tepung terigu dan pasta.
 - c. Grup Agribisnis, kegiatan dalam hal ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan termasuk juga menyulingan serta *branding* dan pemasaran minyak goreng, margarin, dan *shortening*. Setelah akuisisi saham PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum), kegiatan usaha grup ini juga meliputi perkebunan karet, teh, dan kakao.
 - d. Grup Distribusi, merupakan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Kelompok usaha ini mendistribusikan hampir seluruh produk Indofood.
4. Produk dan Jasa PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur divisi mi instan wilayah pabrik Tangerang memproduksi mie instan dengan beberapa merk seperti:

indomie, supermi, sarimi, dan sakura. Disamping produk mie instan terdapat juga berbagai jenis dan rasa, yaitu: mie goreng dan mie kuah dengan variasi rasa, contohnya indomie rasa kari ayam, indomie goreng kriuk, rasa soto ayam, ayam bawang, soto koya, dan lain-lain.

Warisan Indofood terbesar saat ini adalah kekuatan merek-merek yang dimilikinya, bahkan banyak diantara merek tersebut melekat dihati masyarakat indonesia selama lebih dari dua dekade. Ini termasuk beberapa merek mie instan (indomie, sarimi, sakura, dan supermi), tepung terigu (segitiga biru, kunci biru, dan cakra kembar), minyak goreng (bimoli), margarin (simas), dan Shortening (palmia). Meskipun menghadapi kompetisi ketat, merek-merek ini tetap merupakan pemimpin pasar di masing-masing segmennya, dikenal dengan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi yang diakses dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan yang akan digunakan untuk mendapatkan jumlah dari perputaran persediaan dan laba bersih. Data penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan

Data perputaran persediaan dihasilkan dari harga pokok penjualan dibandingkan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Keterangan :

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{akhir}}{2}$$

Dengan menggunakan rumus data perputaran persediaan maka didapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan pengujian mencari pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih didalam penelitian ini, data yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Perputaran Persediaan

Tahun	Triwulan	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Persediaan Rata-rata	Perputaran persediaan
2009	II	13356331	5644141	7830786,5	1,70
	III	20419301	5038970	8163626	2,50
	IV	26955701	5644141	7861040,5	3,42
2010	I	6513495	6397247	8842764,5	0,73
	II	12240369	6883969	9839231,5	1,24
	III	19137289	7554846	10661392	1,79
	IV	25916354	6536343	10823017,5	2,39
2011	I	7438460	6397247	9734966,5	0,76
	II	15520922	6645518	9720006	1,59
	III	24190595	7410620	10350828	2,33
	IV	32749190	7786166	11303703	2,89
2012	I	8554126	6935807	11254069,5	0,76
	II	17851672	7558104	10714859	1,66
	III	26953075	7832725	11474466,5	2,34

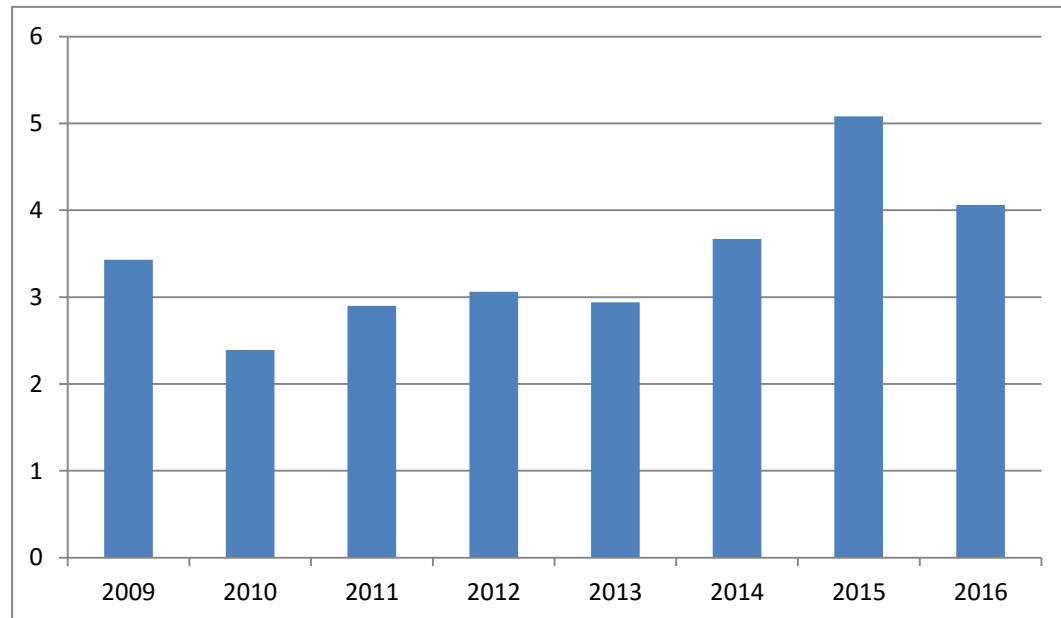
	IV	36493332	8160539	11912994,5	3,06
2013	I	9750384	8475779	12398428,5	0,78
	II	20407461	10121783	13536670,5	1,50
	III	31251763	10057505	15150535,5	2,06
	IV	42017559	8454845	14284927,5	2,94
2014	I	12074769	9344613	13127151,5	0,91
	II	24704688	9662832	14176029	1,74
	III	36773592	8805733	14065698,5	2,61
	IV	46544646	7627360	12619413	3,68
2015	I	10913266	9344613	12299666,5	0,88
	II	23682390	9662832	14176029	1,67
	III	34696893	8805733	14065698,5	2,46
	IV	64061947	7627360	12619413	5,07
2016	I	11901597	7875110	11564915	1,42
	II	24284184	8134522	11942371	2,85
	III	35304012	8304722	12286883	4,05

Sumber : Data diolah dalam penelitian ini

Dilihat dari tabel 4.1 perputaran persediaan pada tahun 2009 triwulan II sebanyak 1,70 kali, pada triwulan III mengalami kenaikan sebanyak 2,50 kali dan di triwulan IV kembali mengalami kenaikan sebanyak 3,42 kali. Di tahun 2010 triwulan I perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 0,73 kali, pada triwulan II mengalami kenaikan sebanyak 1,24 kali, pada triwulan III mengalami kenaikan sebanyak 1,79 kali dan di triwulan IV kembali mengalami kenaikan sebesar 2,39 kali. Di tahun 2011 triwulan I perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 0,76 kali, pada triwulan II mengalami kenaikan sebanyak 1,59 kali, pada triwulan III kembali mengalami kenaikan sebanyak 2,33 dan pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 2,89. Pada tahun 2012 perputaran persediaan mengalami

penurunan sebanyak 0,76 kali, pada triwulan II mengalami kenaikan sebanyak 1,66 kali, pada triwulan III mengalami kenaikan sebanyak 2,34 kali dan pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebanyak 3,06 kali. Pada tahun 2013 triwulan I perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 0,78 kali, pada triwulan II mengalami kenaikan sebanyak 1,50 kali, pada triwulan III mengalami kenaikan sebanyak 2,06 kali, pada triwulan IV kembali mengalami kenaikan sebanyak 2,94 kali. Pada tahun 2014 triwulan I perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 0,91 kali, pada triwulan ke II mengalami kenaikan sebanyak 1,74 kali, pada triwulan III mengalami kenaikan sebanyak 2,61 kali, dan triwulan IV kembali mengalami kenaikan sebanyak 3,68 kali. Pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 0,88 kali, pada triwulan II mengalami kenaikan sebanyak 1,67 kali, pada triwulan III mengalami kenaikan sebanyak 2,46 kali, pada triwulan IV kembali mengalami kenaikan sebanyak 5,07 kali. Pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 1,42 kali, pada triwulan II mengalami kenaikan sebanyak 2,85 kali, dan pada triwulan III kembali mengalami kenaikan sebanyak 4,05 kali.

Diagram 4.1
Perputaran Persediaan Tahun 2009-2016



Sumber : Data diolah dalam penelitian ini

Dilihat dari grafik 4.1 perputaran persediaan dari tahun 2009 sampai tahun 2016 terus mengalami kenaikan dan penurunan. Angka tertinggi dari perputaran persediaan terjadi pada tahun 2015 dengan tingkat perputaran sebanyak 5 kali. Angka terendah dari perputaran persediaan terjadi pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 2 kali.

2. Laba Bersih

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dengan data yang di dapat dari laporan keuangan PT. Indofood sukses makmur dari tahun 2009 sampai dengan 2016 didapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan pengujian mencari

pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih didalam penelitian ini, data yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Laba Bersih

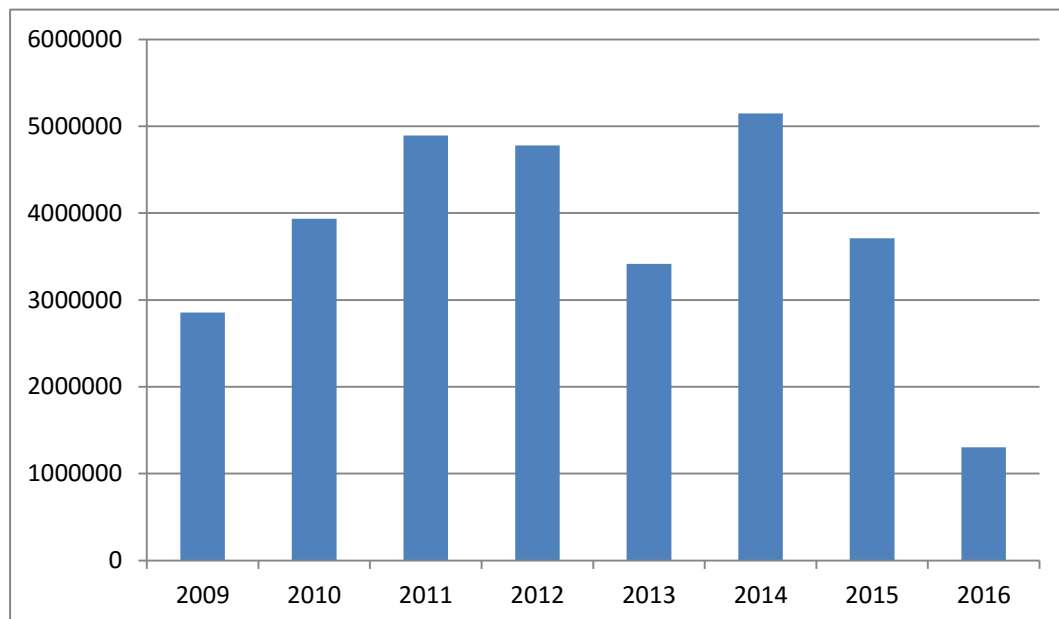
Tahun	Triwulan	Laba Bersih
2009	II	1305162
	III	1575829
	IV	2856781
2010	I	631874
	II	1795697
	III	2630993
	IV	3934808
2011	I	1228989
	II	2552089
	III	3723567
	IV	4891673
2012	I	1286484
	II	2526132
	III	3804976
	IV	4779446
2013	I	946116
	II	2067726
	III	2469250
	IV	3416635
2014	I	1750734
	II	2985399
	III	3970051
	IV	5146323
2015	I	985970
	II	2120889
	III	1685402
	IV	3709501
2016	I	1363230
	II	2757314
	III	4099756
	IV	1305162

Sumber data: Data diolah dalam penelitian.

Dilihat dari tabel 4.2 laba bersih pada tahun 2009 triwulan II sebesar Rp 1.305.162, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 1.575.829, pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 2.856.781. Pada tahun 2010 triwulan I laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 631.874, pada triwulan II laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 1.795.697, pada triwulan III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 2.630.993, pada triwulan IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 3.934.808. pada tahun 2011 triwulan I laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 1.228.989, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 2.552.089, pada triwulan III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 3.723.567, pada triwulan IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 4.891.673. Pada tahun 2012 triwulan I laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 1.286.484, pada triwulan II laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 2.526.132 pada, triwulan III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 3.804.976, dan pada triwulan IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 4.779.446. pada tahun 2013 triwulan I laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 946.116, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 2.067.726, pada triwulan III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 2.469.250, triwulan IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 3.416.635. Pada tahun 2014 triwulan I laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 1.750.734, pada triwulan II laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 2.985.399, pada triwulan III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 3.970.051, Pada triwulan IV

laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 5.146.323. Pada tahun 2015 triwulan I laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 985.970, pada triwulan II laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 2.120.889, pada triwulan III laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 1.685.402, pada triwulan IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 3.709.501. Pada tahun 2016 triwulan I laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 1.363.230, pada triwulan II laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 2.757.314, dan pada triwulan III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 4.099.756.

Diagram 4.2
Laba Bersih Tahun 2009-2016



Sumber : Data diolah dalam penelitian ini

Dilihat dari grafik 4.2 laba bersih dari tahun 2009 sampai tahun 2016. Laba bersih yang diperoleh paling rendah pada tahun 2016 sebesar Rp 1.305.162 dan laba bersih paling tinggi diperoleh pada tahun 2014 sebesar Rp 5.146.323.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_persediaan	30	-,13	,71	,2724	,23279
Laba_bersih	30	5,80	6,71	6,3639	,23688
Valid N (listwise)	30				

Sumber :HasilSPSS Versi. 21.

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel perputaran persediaan dengan jumlah data (N) sebanyak 30, memiliki nilai rata-rata 0,2724 dengan standar deviasi sebesar 0,23279. Adapun nilai minimum sebesar -0,13 dan nilai maksimum adalah sebesar 5,80.

Tabel di atas menunjukkan variabel laba bersih dengan jumlah data (N) sebanyak 30 dengan nilai rata-rata 6,71 dengan standar deviasi sebesar 0,23688. Adapun nilai minimum sebesar 5,80 dan nilai maksimum sebesar 6,71.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, dan data yang tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berikut uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

Tabel 4.4
Uji Normalitas

		Perputaran_ Persediaan	Laba_bersih
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2724	6,3639
	Std. Deviation	,23279	,23688
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,115
	Positive	,108	,071
	Negative	-,127	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,696	,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,717	,824

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) untuk perputaran persediaan sebesar 0,717 dan untuk laba bersih sebesar 0,824. Oleh karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dua yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana penelitian.

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,133	,038		161,721	,000		
Perputaran_persediaan	,847	,107	,832	7,944	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk ialah:

$$Y = a + bX_1 + e$$

$$\text{Laba Bersih} = 6,133 + 0,847 \text{ Perputaran Persediaan} + e$$

Dari Persamaan Regresi di atas dapat diartikan bahwa :

- a. Konstanta 6,133 artinya jika perputaran persediaan nilainya adalah 0 maka laba bersih nilainya sebesar Rp 6,133.
 - b. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar Rp 0,847 artinya jika perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 kali maka laba bersih akan meningkat sebesar Rp 0,847. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan dengan laba bersih, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi laba bersih.
4. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinan (R^2) untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien berkisar antara nol sampai dengan satu, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh

variabel terikat dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut uji koefisien determinasi (R^2) penelitian.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,832 ^a	,693	,682	,13364	,693	63,114	1	28	,000

a. Predictors: (Constant), Perputaran_persediaan

b. Dependent Variable: Laba_bersih

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai R sebesar 0,832, hal ini menunjukkan terjadi hubungan antara perputaran persediaan terhadap laba bersih. Sedangkan diketahui koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,693 atau (69,3%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi sumbangan pengaruh variabel bebas (perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (laba bersih) sebesar 69,3% atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 69,3%. Sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antara variabel bebas (perputaran persediaan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (laba bersih). Dasar pengambilan keputusan dari hasil uji t yaitu.

Tabel 4.7
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,133	,038		161,721	,000		
Perputaran_persediaan	,847	,107	,832	7,944	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa:

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,944 > 1,70$) maka H_0 ditolak. Kemudian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009 - 2016.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai taraf signifikan $0,000 <$ dari taraf signifikan $0,05$ dan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($7,944 > 1,70$) maka H_0 ditolak artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009-2016.

Dari uji koefisien determinasi perputaran persediaan mampu mempengaruhi laba bersih sebesar 69,3%. Sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan Novita Jamal dengan hasil penelitian biaya produksi mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur, Nita Irmayati dengan hasil penelitian bahwa perputaran persediaan material berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) distribusi Jawa barat dan Banten, dan juga sejalan dengan penelitian Julita dengan hasil penelitian perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa “laba bersih akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan, dengan terpenuhinya laba bersih perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan laba”. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Jumingan yang menyatakan bahwa “besarnya laba ditentukan berdasarkan selisih antara nilai penjualan (*total revenue/sales*) dengan total biaya (biaya tetap ditambah biaya variabel) pada tingkat produksi atau penjualan tertentu.” Teori Walter T. Harisson, dkk yang menyatakan bahwa “perputaran persediaan yaitu berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba hingga terjual, semakin kecil atau tinggi tingkat perputaran, kebutuhan laba bersih semakin tinggi. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.”

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan kerja keras dan bantuan segala pihak agar skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul pengaruh perputaran persediaan terhadap laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009 - 2016. maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan persamaan regresi penelitian ini dapat diartikan bahwa:
 $Y = a + bX_1 + e$ atau Laba Bersih = 6,133 + 0,847 Perputaran Persediaan + e. Konstanta 6,133 artinya jika perputaran persediaan nilainya adalah 0 maka laba bersih nilainya sebesar Rp. 6,133. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar Rp. 0,847 artinya jika perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 kali maka laba bersih akan meningkat sebesar Rp 0,847. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan dengan laba bersih, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi laba bersih.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel perputaran persediaan dengan jumlah data (N) sebanyak 30, memiliki nilai rata-rata 0,2724 dengan standar deviasi sebesar 0,23279. Adapun nilai minimum sebesar -0,13 dan nilai maksimum adalah sebesar 5,80. Variabel laba bersih dengan jumlah data (N) sebanyak 30 dengan nilai rata-rata 6,71 dengan standar deviasi sebesar 0,23688. Adapun nilai minimum sebesar 5,80 dan nilai maksimum sebesar 6,71.

Dari tabel *model summary* nilai R sebesar 0,832, hal ini menunjukkan terjadi hubungan antara perputaran persediaan terhadap laba bersih. Sedangkan diketahui koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,693 atau (69,3%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi sumbangan pengaruh variabel bebas (perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (laba bersih) sebesar 69,3% atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 69,3%. Sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis data SPSS versi. 23, dengan melihat dari hasil output dapat diketahui bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai taraf signifikan $0,000 <$ dari taraf signifikan 0,05 dan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($7,944 > 1,70$) maka H_0 ditolak artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009-2016.

B. Saran-saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar memperbanyak variabel bebas dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

2. Bagi Pihak Kampus

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi penambahan bahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat menjadi salah satu acuan atau dasar untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dirancang sedemikian rupa dengan bahasa yang mudah dipahami agar dapat di baca oleh semua kalangan masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan penambahan wawasan kita semua agar bersama-sama kita memperbaiki dan membangun kemajuan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Alimiyah & Padji, *Kamus Istilah Akuntansi*, Bandung: Yrama Widya, 2003
- Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.
- Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi I* Edisi 8, Jakarta: Erlangga 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Diponegoro, 2008
- Donald E. Kieso dkk, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: PT. Gelora Aksara, 2007
- Haryono Jusup, *Dasar Akuntansi* Edisi 6, Yogyakarta: Balaian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hendry, *Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jumingan. *Analisis laporan Keuangan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- Lumbantoruan Sophar, *Akuntansi Pajak*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Morissan, *Metode Penelitian Survei* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Muammar Khaddafi dkk, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2016

- Muktar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2010
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: salemba Empat, 2008.
- Murti Sumami dan Jhon Soe Prihanto, *Pengaturan Bisnis*, Yogyakarta: 2003
- Rangkuti Freddy, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Reletions dan Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas UI, 2008.
- Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Patria,2004
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono & Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung : ALFABETA, 2015
- Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada penelitianBidang Manajemen dan Ekonomi Islam*Jakarta: Kencana, 2015
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*: Yogyakarta, 2007
- Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013
- Walter T. Harisson, Dkk, *Akuntanesi Keuangan*, Jakarta:Erlangga, 2011
- Zaki Baridwan , *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nisraya Hasibuan
2. Tempat/tgl. Lahir : Basilam Baru, 04 Maret 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Asal : Basilam Baru, Kec. Batang Angkola Tapanuli Selatan
6. No. Telepon/HP : 082277486260
7. Email : nisrayahasibuan896@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 100100 Hutatonga (2001-2007)
2. MTsN 1 Padangsidimpuan (2008-2010)
3. MAN 2 Padangsidimpuan (2011-2013)

III. DATA ORANG TUA

1. AYAH

- a. Nama : Amir Husin Hasibuan
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Basilam Baru, Kec. Batang Angkola Tapanuli Selatan
- d. Pendidikan : SMK Negeri

2. IBU

- a. Nama : Ramidah Lubis
- b. Pekerjaan : Bidan
- c. Alamat : Basilam Baru, Kec. Batang Angkola Tapanuli Selatan
- d. Pendidikan : DIII

LAMPIRAN 1

Titik Persentase Distribusi t (Df 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 2

Descriptives

		Notes
Output Created		18-APR-2017 23:36:54
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing	30
Syntax	Cases Used	User defined missing values are treated as missing. All non-missing data are used. DESCRIPTIVES VARIABLES=Perputaran_persediaan Laba_bersih /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_persediaan	30	-,13	,71	,2724	,23279
Laba_bersih	30	5,80	6,71	6,3639	,23688
Valid N (listwise)	30				

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Perputaran_persediaan Laba_bersih

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

		Notes
Output Created		18-APR-2017 23:37:16
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing	30
Syntax	Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. NPAR TESTS /K- S(NORMAL)=Perputaran_persediaan Laba_bersih /MISSING ANALYSIS.

Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.
[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran_per sediaan	Laba_bersih
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2724	6,3639
	Std. Deviation	,23279	,23688
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,115
	Positive	,108	,071
	Negative	-,127	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,696	,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,717	,824

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Laba_bersih
/METHOD=ENTER Perputaran_persediaan
/SCATTERPLOT=(*ZPRED,*SRESID)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

```

Regression

Notes

Output Created	
Comments	
Input	Active Dataset
	Filter
	Weight
	Split File
	N of Rows in Working Data File
Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used
Syntax	
Resources	Processor Time
	Elapsed Time
	Memory Required
	Additional Memory Required for Residual Plots

Notes

Output Created		18-APR-2017 23:38:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Laba_bersih /METHOD=ENTER Perputaran_persediaan /SCATTERPLOT=(*ZPRED,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:03,30
	Elapsed Time	00:00:03,13
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	912 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran_persediaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba_bersih

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,832 ^a	,693	,682	,13364	,693	63,114	1	28	,000	,636

a. Predictors: (Constant), Perputaran_persediaan

b. Dependent Variable: Laba_bersih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,127	1	1,127	63,114	,000 ^b
	Residual	,500	28	,018		
	Total	1,627	29			

- a. Dependent Variable: Laba_bersih
 b. Predictors: (Constant), Perputaran_persediaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,133	,038		161,721	,000		
	Perputaran_persediaan	,847	,107	,832	7,944	,000	1,000	1,000

- a. Dependent Variable: Laba_bersih

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Perputaran_persediaan
1	1	1,766	1,000	,12	,12
	2	,234	2,744	,88	,88

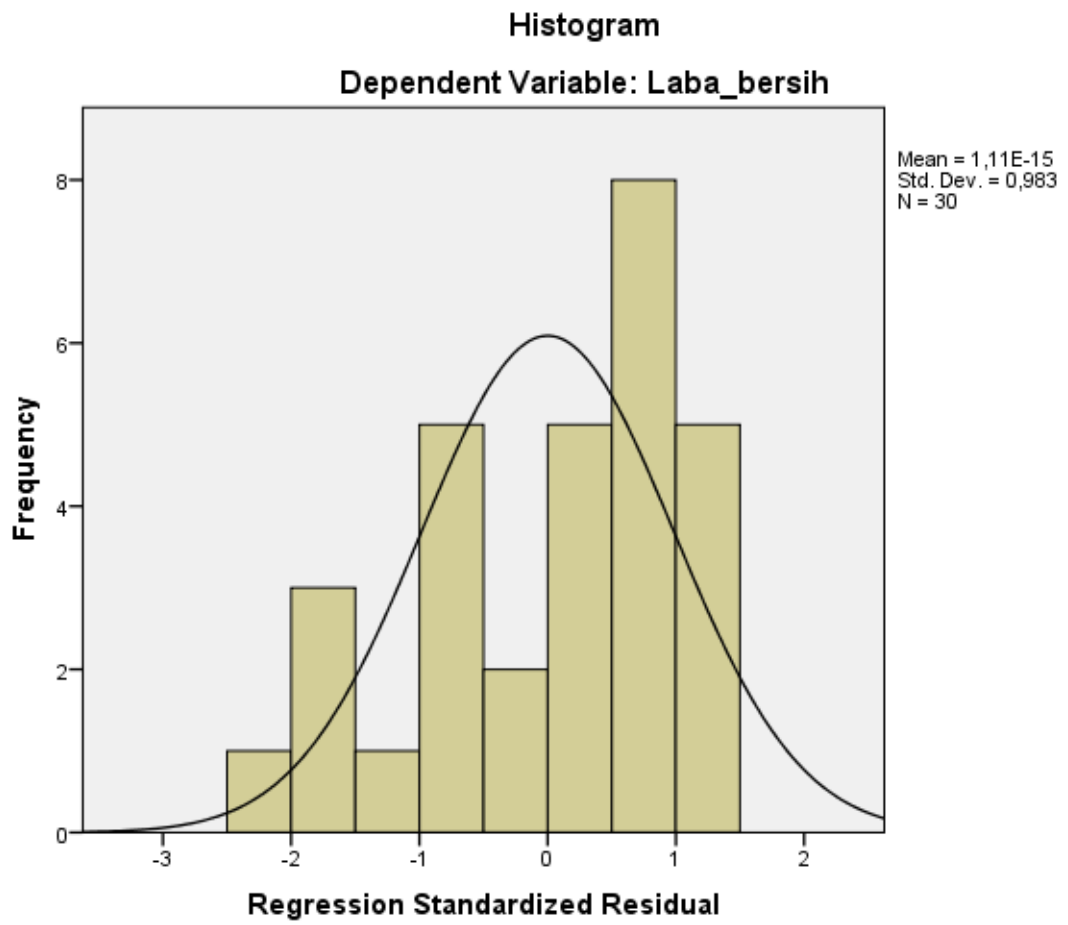
- a. Dependent Variable: Laba_bersih

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6,0208	6,7308	6,3639	,19716	30
Std. Predicted Value	-1,740	1,861	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	,024	,052	,033	,009	30
Adjusted Predicted Value	6,0208	6,7599	6,3652	,19785	30
Residual	-,27296	,16493	,00000	,13132	30
Std. Residual	-2,043	1,234	,000	,983	30
Stud. Residual	-2,088	1,270	-,005	1,017	30
Deleted Residual	-,28535	,17476	-,00127	,14088	30
Stud. Deleted Residual	-2,232	1,285	-,017	1,041	30
Mahal. Distance	,006	3,463	,967	1,084	30
Cook's Distance	,000	,252	,037	,052	30
Centered Leverage Value	,000	,119	,033	,037	30

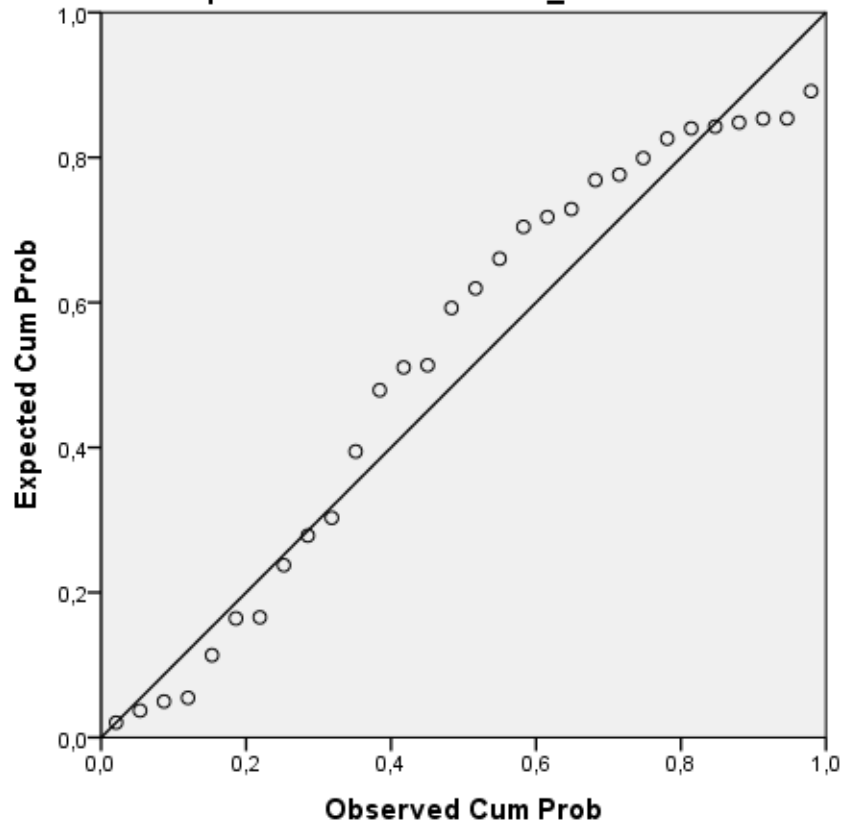
- a. Dependent Variable: Laba_bersih

Charts



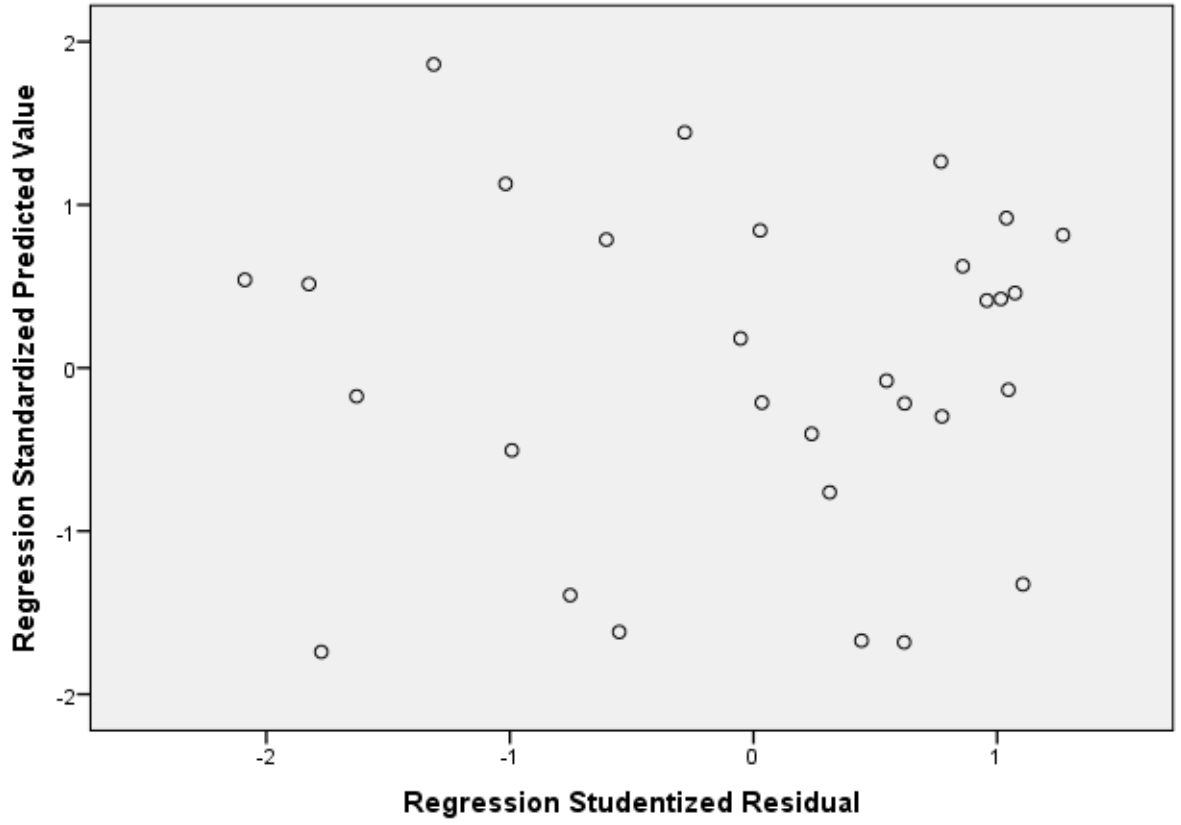
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Laba_bersih



Scatterplot

Dependent Variable: Laba_bersih



LAMPIRAN 3

